

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu tindakan penggunaan dari obat-obatan terlarang dan beberapa zat berbahaya yang digunakan oleh beberapa kalangan termasuk pada kalangan remaja. Narkoba hanya dianjurkan dalam dunia kedokteran saja, karena dalam hal ini apabila dosis yang diberikan melebihi dosis yang sudah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan, depresi ataupun terjadi kecanduan pada penggunaannya. Penyalahgunaan narkoba juga dapat berpengaruh pada keadaan tubuh dan mental serta emosional para penggunaannya. Apabila narkoba sering dikonsumsi oleh pengguna dalam jumlah yang berlebihan maka dapat merusak kesehatan tubuh dan mempengaruhi kejiwaan. (BNN, 2014).

*World Drug Report* dari *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) melaporkan secara global bahwa pada tahun 2011 ada 167-315 juta orang dengan rentang usia 15-64 tahun aktif mengonsumsi NAPZA dan pada tahun 2012 menyatakan bahwa sekitar 230 juta penduduk dunia merupakan pengguna narkoba dan 27 juta orang diantaranya adalah pecandu narkoba (Putri, 2017). Prevalensi penyalahgunaan NAPZA di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Menurut hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI), prevalensi penyalahgunaan NAPZA di Indonesia pada kelompok usia 10-59 tahun 2009 adalah 1,99% atau sekitar 3,6 juta jiwa lalu

meningkat menjadi 2,2% atau sekitar 3,8 juta jiwa pada tahun 2011 (Aulia, 2018).

Sedangkan sampai dengan Maret 2017, BNN telah mengungkap 807 kasus narkoba dan mengamankan 1.238 tersangka serta mengidentifikasi 65 *New Psychoactive Substance* (NPS) (Direktorat Diseminasi Informasi Deputi Bidang Pencegahan, 2017). Dari hasil survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) BNN Republik Indonesia pada tahun 2009 menyatakan bahwa rata-rata usia pertama kali menyalahgunakan NAPZA pada usia yang sangat muda yaitu 12-15 tahun. Angka penyalahgunaan NAPZA berdasarkan tingkat pendidikan SLTP/SMA tahun 2012 berjumlah 9.743 kasus. Fakta ini mengindikasikan bahwa peredaran gelap NAPZA masih tetap marak di kalangan pelajar Indonesia (Fadhilah et al, 2012).

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Tengah mengungkapkan, revalensi pecandu narkoba di Jawa Tengah saat ini mencapai 495.000 jiwa. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun masa depan bangsa dan negara (Aulia, 2018)

Menurut Aulia (2018), angka tertingginya pada tahun 2015 (28.588) atau naik 23,58% dibanding pada tahun sebelumnya. Kecenderungan tren peningkatan jumlah kasus terdapat pula pada kasus bahan adiktif lain: dari 10.885 kasus pada 2014-2015 naik menjadi 11.418 kasus pada 2015 atau meningkat 4,90%. Sementara tren kasus terkait narkoba jenis psikotropika menurun dari 1.181 kasus pada 2010 menjadi 891 kasus pada tahun 2015.

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia saat ini sudah memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain karena Indonesia terletak pada posisi diantara tiga benua dan meningkat adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai materialistis dengan dinamika sasaran opini peredaran gelap narkoba. Akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merembak disegala lapisan masyarakat termasuk dikalangan generasi muda (Jimmy, 2015)

Sampai saat ini peredaran narkoba tidak hanya terjadi pada daerah perkotaan saja tetapi sudah menyebar luas ke daerah pedesaan. Tidak hanya Remaja di daerah perkotaan, Remaja di daerah pedesaan juga banyak yang mengkonsumsi narkoba. Desa Sarireja merupakan desa yang masih rendah tingkat pendidikannya dan mengakibatkan kurangnya pengetahuan Remaja tentang narkoba. Kurangnya pengetahuan narkoba tersebut dapat menimbulkan penyalahgunaan narkoba pada Remaja.

Pada Undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika disebutkan bahwa narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat. Dampak yang ditimbulkan juga tidak hanya pada dampak sosial saja, banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba antara lain dampak kesehatan dan dampak ekonomi.

Dampak kesehatan yang ditimbulkan biasanya berupa munculnya penyakit lain, seorang yang sudah mengalami kecanduan narkoba juga biasanya mengalami perubahan mental selain gangguan mental yang ditimbulkan, ada juga gangguan kesehatan lainnya. Tidak hanya Remaja didaerah perkotaan saja tetapi di daerah pedesaan juga banyak yang mengosumsi Narkoba. Jadi banyak Remaja yang menyalahgunaan Narkoba tanpa tahu efek atau dampak yang ditimbulkan. (Aulia, 2018)

Jika dilihat dalam kehidupan sehari-hari peneliti menjumpai remaja yang sedang asyik berkumpul bersama teman-temannya. Salah satu remaja mengatakan di Desa Sarireja pergaulannya masih bebas sehingga masih banyak remaja yang suka minum-minuman keras, bahkan banyak yang memakai obat-obatan terlarang seperti *excimer* atau *clhorpromazine*, *dekstrometrofan* dan *tramadol*. Salah satu remaja mengatakan banyaknya remaja yang mengkonsumsi obat-obatan dikarenakan tidak mengetahui dampak dari pemakaian obat-obatan tersebut. Sebelumnya di Desa Sarireja belum pernah dilakukan penelitian karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di Desa sarireja.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Sarirja*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Sarireja?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Sarireja.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan pada Remaja di Desa Sarireja.
- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja di Desa Sarireja.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi IPTEK

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan teknologi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan pengembangan ilmu keperawatan yang terkait dengan masalah- masalah tingkat pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja.

##### b. Bagi Institusi (Fakultas ilmu kesehatan)

Bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya prodi Keperawatan D3 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto untuk pengembangan dan teori keperawatan terkait dengan masalah-

masalah tingkat pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja, dan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan profesi keperawatan di masa mendatang tentang tingkat pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan hasil penelitian yang didapatkan secara langsung serta mendapatkan informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja.

b. Bagi Institusi

Bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang tingkat pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba.

c. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih menetapkan dalam pemberian informasi dan pengetahuan tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja.

d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mendorong remaja untuk tidak memakai narkoba dan mengetahui dampak penyalahgunaan narkoba, sehingga faktor-faktor tersebut dapat dijadikan gambaran agar dapat melakukan kegiatan yang lebih positif supaya nantinya tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

